

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN (*EXPERIENTIAL LEARNING*) MELALUI MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF

Moh. Mahmud

Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA)

Blokagung Banyuwangi

Abstrak: Menulis adalah keterampilan berbahasa yang dimiliki dan digunakan manusia sebagai alat komunikasi secara tidak langsung yang memiliki tahapan proses penulisannya dan menjadikan seseorang mendapat kesuksesan dalam membuat tulisan, proses melukiskan lambang-lambang yang dapat dipahami dan melahirkan pikiran atau gagasan dengan penggunaan bahasa secara ekspresif berdasarkan kreativitas (seperti mengarang, membuat surat). Argumentasi berarti mengemukakan masalah dengan mengambil sikap yang pasti untuk mengungkapkan segala kesungguhan intelektualnya, bukan sekedar mana suka atau perdebatan emosional. *Experiential learning* adalah proses belajar, proses perubahan yang menggunakan pengalaman sebagai media belajar atau pembelajaran bukan hanya materi yang bersumber dari buku dan pendidik. Suatu pendekatan yang dipusatkan pada peserta didik yang dimulai dengan landasan pemikiran bahwa orang-orang belajar terbaik itu dari pengalaman. Terdapat pengaruh sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) melalui media gambar terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat diketahui dari skor rata-rata saat *pretest* dan *posttest* menulis paragraf argumentasi kelas eksperimen. Skor rata-rata kelas eksperimen saat *pretest* sebesar 73,10 dan skor rata-rata saat *posttest* 81,26. Artinya, terjadi peningkatan skor rata-rata kemampuan menulis paragraf argumentasi kelas eksperimen 8,16%. Keefektifan penerapan metode tersebut ditunjukkan oleh hasil uji-t untuk sampel berhubungan. Hasil penghitungan bahwa t-hitung (t_h) adalah sebesar 10,106 dengan df 29. Kemudian, skot t-hitung dikonsultasikan dengan nilai t-tabel pada taraf signifikansi 5% dan df 29. Hal ini menunjukkan bahwa skor t-hitung lebih besar daripada t-tabel ($t_h=10,106 > t_t= 2,045$).

Kata kunci: menulis paragraf argumentasi, metode *experiential learning*, media gambar

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman menuntut berbagai kemajuan di semua bidang. Sehingga, bidang pendidikan pun harus ikut berbenah. Salah satu bagian dibidang pendidikan yang harus berbenah adalah kelas. Kelas merupakan entitas kecil dalam bidang pendidikan yang justru menjadi ujung tombak, karena di dalam kelaslah terjadi proses transfer pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Namun, proses transfer pengetahuan tersebut dapat terganggu jika model penyampaian yang digunakan monoton atau tidak sesuai. Akan menyebabkan ilmu yang disampaikan tidak dapat dipahami dengan baik. Bahkan, peserta didik akan merasa bosan di dalam kelas (Faturrohman, 2015: 5). Oleh karena itu, secara tidak langsung guru dituntut untuk lebih *profesional, inovatif, perspektif* dan *proaktif* dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu mendapatkan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha. Sesuai dengan keterangan di atas, dalam pelajaran Bahasa Indonesia siswa secara umum diharuskan untuk menguasai empat aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Akhadiat (dalam Yunus, 2012: 181) memandang menulis adalah sebuah proses, yaitu proses menuangkan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang yang dalam praktiknya proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan sistem yang utuh. Lebih lanjut, Gie (dalam Yunus, 2012: 181) menyatakan bahwa menulis memiliki kesamaan makna dengan mengarang yaitu segenap kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.

Kebutuhan yang besar terhadap penguasaan keterampilan menulis tersebut tidak sejalan dengan minat dan motivasi siswa untuk dapat menguasai keterampilan menulis dengan baik. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa masih rendah, lebih khusus keterampilan menulis paragraf argumentasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai-nilai tes kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa juga masih rendah.

Pembelajaran menulis dengan menggunakan metode yang tepat membuat siswa merasa tidak bosan dan tidak kesulitan dalam mengikuti pelajaran menulis di sekolah. Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran menulis, dan salah satu model yang akan digunakan oleh peneliti adalah model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*).

Model pembelajaran berbasis pengalaman merupakan pendekatan yang dipusatkan pada peserta didik yang dimulai dengan landasan pemikiran bahwa orang-orang belajar terbaik itu dari pengalaman dan hal ini sesuai dengan ungkapan *the experienceis the best teacher*. Kemudian, untuk pengalaman belajar yang benar-

benar efektif, harus menggunakan seluruh roda belajar, dari peraturan tujuan, melakukan observasi dan eksperimen, memeriksa ulang, dan perencanaan tindakan. Apabila proses ini telah dilalui memungkinkan peserta didik untuk belajar keterampilan baru, sikap baru atau bahkan cara berpikir baru (Faturrahman, 2015: 130).

Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yang meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu dapat mewakili guru menyajikan informasi belajar kepada siswa. Jika program media itu didesain dan dikembangkan secara baik, fungsi itu akan dapat diperankan oleh media meskipun tanpa keberadaan guru (Asih, 2015: 200).

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil menulis paragraf argumentasi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) melalui media gambar?
2. Bagaimana hasil menulis paragraf argumentasi siswa setelah menggunakan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) melalui media gambar?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) melalui media gambar terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional?

TUJUAN PENELITIAN

Mengacu pada rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji :

1. Ada atau tidak perbedaan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis pengalaman melalui gambar.
2. Ada atau tidak perbedaan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis pengalaman melalui gambar.
3. Ada atau tidak pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis pengalaman melalui media gambar dengan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa.

MANFAAT PENELITIAN

Melalui penelitian ini, penulis berharap memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoretis. Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak baik guru, siswa, sekolah dan peneliti dalam pemanfaatan media pembelajaran menulis paragraf argumentasi, yaitu:

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana yang efektif untuk mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pilihan media pembelajaran menulis paragraf argumentasi.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

2. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan kontribusi untuk menentukan arah strategi dalam pemilihan dan pemanfaatan model pembelajaran menulis paragraf argumentasi secara tepat, khususnya untuk siswa SMA maupun MAN. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengayaan kajian keilmuan yang memberikan bukti secara ilmiah tentang keefektifan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi tahun ajaran 2015/2016 yang beralamat di Jl. Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi. Adapun rincian waktu dan jenis kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Alokasi Waktu																										
		Juli					Agustus				Septemb er				Oktober					Nopemb er				Desember				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5
1	Konsultasi judul			√	√	√																						
2	Penyusunan desain proposal penelitian					√	√	√																				

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Darussalam Blokagung tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah siswa 206 siswa. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Agar populasi dapat digeneralisasikan, sampel yang diambil harus bersifat representatif yaitu sampel harus mencerminkan dan bersifat mewakili keadaan populasi. Kelas yang menjadi penelitian adalah kelas X-4.

Pengumpulan Data

Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan kuesioner atau angket. Tes merupakan teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang dibagi menjadi tiga yaitu fakta, pendapat dan kemampuan. Instrumen tes digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang kita teliti. Sedangkan teknik angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari para responden.

Instrumen Penelitian

Kualitas hasil penelitian dipengaruhi oleh dua hal yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner (Sugiyono, 2013: 305).

Menurut Arikunto (dalam Wiratna, 2015: 76) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, ceklis (*check-list*), atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan.

Analisis Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan statistik uji-t sampel berhubungan guna melakukan analisis karena uji-t untuk sampel berhubungan merupakan teknik statistik untuk menguji keefektifan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) melalui media gambar dalam pembelajaran menulis paragraf

argumentasi kelompok eksperimen. Selanjutnya penghitungan uji-t sampel berhubungan dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0. Hasil uji-t sampel berhubungan dengan menggunakan SPSS versi 16.0 ditunjukkan oleh penghitungan t-tes pada tabel *paired sample test*. Besarnya nilai t ditunjukkan oleh angka pada baris t dengan taraf signifikan sebesar 5% (0,05).

Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nihil (H_0). Hipotesis ini menyatakan tidak ada pengaruh kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) melalui media gambar.

$$H_0 = \mu_1 : \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

H_0 = tidak ada pengaruh keterampilan menulis paragraf argumentasi yang signifikan sebelum menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) melalui media gambar.

H_a = terdapat pengaruh keterampilan menulis paragraf argumentasi yang signifikan sesudah menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) melalui media gambar.

$$H_0 = \mu_1 : \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan :

H_0 = metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) melalui media gambar tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi.

H_a = metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) melalui media gambar efektif digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi.

TEMUAN / HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa yang menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) melalui media gambar dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui keefektifan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) melalui media gambar dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi skor awal yang diperoleh melalui *pretest* dan *posttest* menulis paragraf argumentasi. Hasil penelitian pada kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

Deskripsi Data Penelitian

a. *Pretest* Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi. Sebelum kelompok eksperimen diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* berupa tes menulis paragraf argumentasi. Subjek pada *pretest* kelompok eksperimen sebanyak 30 siswa. Berikut kriteria penilaian menulis paragraf argumentasi sebagai berikut.

Tabel 4.1 Pedoman Penilaian Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi

Bobot nilai	Aspek	Kriteria	Nilai
30	Isi	Sangat baik-sempurna; tema dikembangkan dengan tuntas, relevan dengan permasalahan dan tuntas	27-30
		Cukup-baik; pengembangan tema terbatas, informasi cukup dan relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap	22-26
		Sedang-cukup; pengembangan tema tidak cukup, informasi terbatas dan permasalahan tidak cukup relevan	17-21
		Sangat-kurang; tidak ada pengembangan tema, tidak berisi permasalahan	13-16
20	Organisasi	Sangat baik-sempurna; gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif	18-20
		Cukup-baik; kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat, peristiwa jelas tetapi bukti dan contoh untuk memperkuat penjelasan kurang mendukung	14-17
		Sedang-cukup; gagasan kacau dan terpotong-potong, urutan peristiwa kurang jelas, tidak disertai bukti dan contoh	10-13
		Sangat-kurang; tidak terorganisir, tidak komunikatif, tidak layak nilai	7-9
25	Penggunaan bahasa	Sangat baik-sempurna; tidak terjadi kesalahan penggunaan dan menggunakan bahasa yang denotatif	23-25
		Cukup-baik; terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan serta masih terdapat kata kiasan	18-21
		Sedang-cukup; terjadi banyak kesalahan	11-

Bobot nilai	Aspek	Kriteria	Nilai
		penggunaan bentuk kebahasaan sehingga merusak makna serta penggunaan kalimat konotatif lebih dominan dibandingkan denotatif	17
		Sangat-kurang; tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif	5-10
20	Kosakata	Sempurna-baik; diksi dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata	18-20
		Cukup-baik; terdapat sedikit kesalahan dalam penggunaan diksi dan ungkapan tetapi tidak mengganggu	14-17
		Sedang-cukup; sering terdapat kesalahan penggunaan diksi dan ungkapan sehingga merusak makna	10-13
		Sangat-kurang; tidak ada pemanfaatan pilihan kosakata dan pembentukan kata	7-9
5	Mekanik	Sempuran-baik; menguasai aturan penulisan, hanya terdapat sedikit kesalahan ejaan	5
		Cukup-baik; kurang menguasai aturan penulisan, terdapat kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna	4
		Sedang-cukup; sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur	3
		Sangat-kurang; tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, tidak layak nilai	2

Sumber: buku *Penilaian Pembelajaran Bahasa*

Penggunaan program komputer SPSS versi 16.0, dapat diketahui skor rata-rata (*mean*) yaitu 73,1; *mode* 72,0; skor tengah (*median*) 72,0; dan simpangan baku 4,23. Hasil *pretest* diperoleh data skor tertinggi 82 dan skor terendah 68. Berikut hasil *pretest* kelompok eksperimen pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Statistik *Pretest* SPSS

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		73.1000
Median		72.0000
Mode		72.00

Std. Deviation	4.23735
Minimum	68.00
Maximum	82.00
Sum	2193.00

Sumber: SPSS versi 16.0

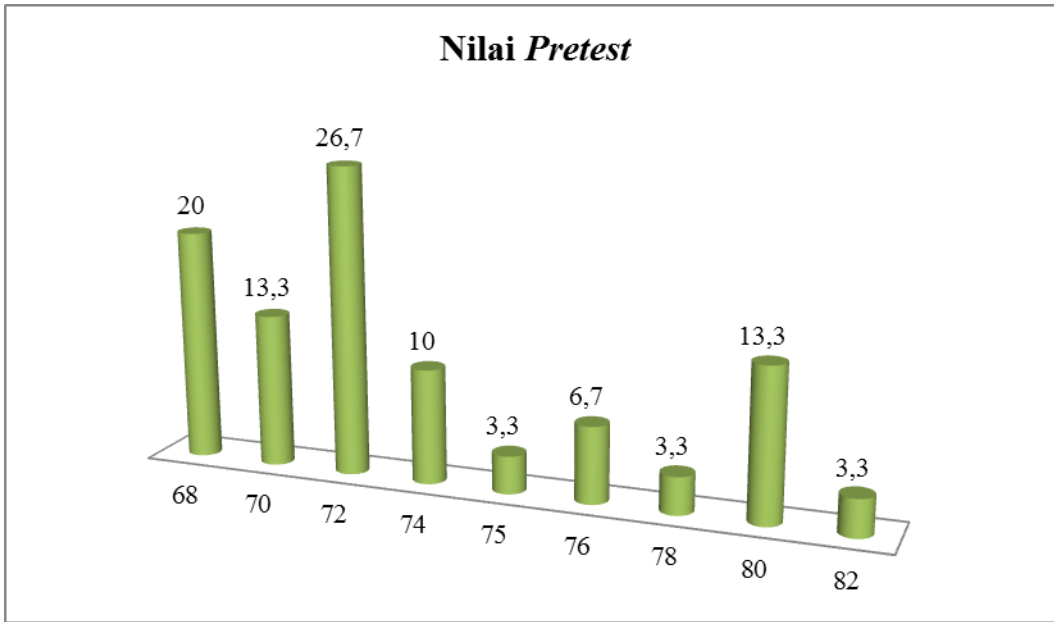
Distribusi frekuensi skor *pretest* kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 Data Distribusi Frekuensi *Pretest*

Interv al	Frekuens i	Frekuens i (%)	Frekuensi kumulatif	Frekuensi kumulatif (%)
68	6	20.0	20.0	20.0
70	4	13.3	13.3	33.3
72	8	26.7	26.7	60.0
74	3	10.0	10.0	70.0
75	1	3.3	3.3	73.3
76	2	6.7	6.7	80.0
78	1	3.3	3.3	83.3
80	4	13.3	13.3	96.7
82	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber: SPSS versi 16.0

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi *pretest* dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 68 ada 6 siswa, skor 70 ada 4 siswa, skor 72 ada 8 siswa, skor 74 ada 3 siswa, skor 75 ada 1 siswa, skor 76 ada 2 siswa, skor 78 ada 1 siswa, skor 80 ada 4, skor 82 ada 1 siswa. Berikut data distribusi frekuensi dapat dilihat pada gambar 1 data skor *pretest* siswa.



Gambar 1. Data Grafik Pretest Siswa

b. Posttest Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelompok Eksperimen

Pemberian *posttest* menulis paragraf argumentasi pada kelompok eksperimen bertujuan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) melalui media gambar. Berikut data nilai *posttest* siswa kelompok eksperimen yang tertera pada tabel dibawah ini.

Peneliti menggunakan program komputer SPSS versi 16.0 dapat diketahui skor rata-rata (*mean*) yaitu 81,26; *mode* 80,00; skor tengah (*median*) 81,00; simpangan baku 2,37; data skor tertinggi 86 dan skor terendah 76. Berikut hasil penilaian menulis paragraf argumentasi siswa kelompok eksperimen pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6 Statistik Posttest Siswa

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		81.2667
Median		81.0000
Mode		80.00
Std. Deviation		2.37709
Minimum		76.00
Maximum		86.00
Sum		2438.00

Sumber: SPSS versi 16.0

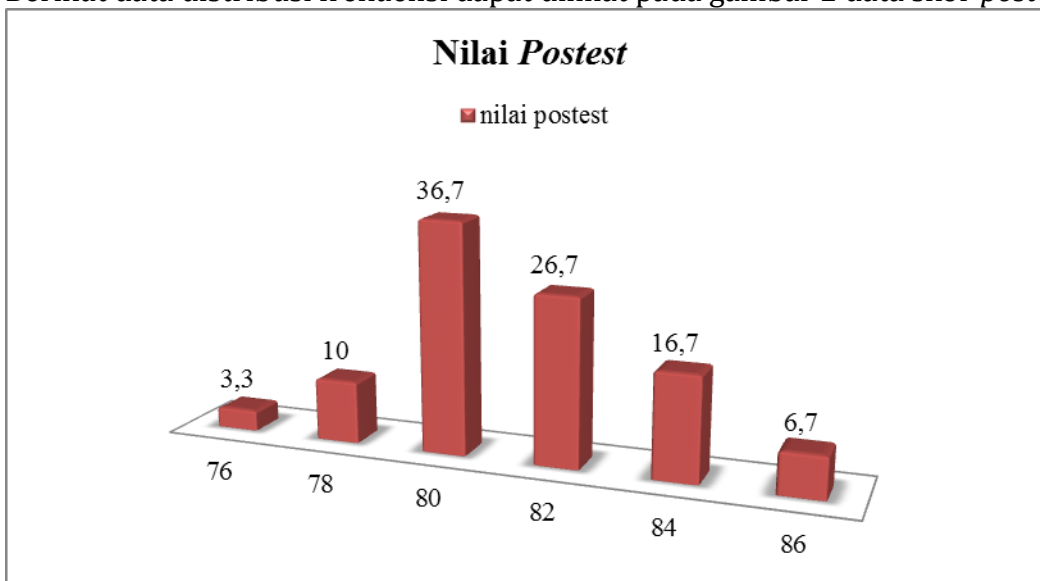
Distribusi frekuensi skor *posttest* kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7 Data Distribusi Frekuensi *Posttest*

Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi kumulatif	Frekuensi kumulatif (%)
76	1	3.3	3.3	3.3
78	3	10.0	10.0	13.3
80	11	36.7	36.7	50.0
82	8	26.7	26.7	76.7
84	5	16.7	16.7	93.3
86	2	6.7	6.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber: SPSS 16.0

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi *posttest* kelompok eksperimen dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 76 ada 1 siswa, skor 78 ada 3 siswa, skor 80 ada 11 siswa, skor 82 ada 8 siswa, skor 84 ada 5 siswa dan skor 86 ada 2 siswa. Berikut data distribusi frekuensi dapat dilihat pada gambar 2 data skor *posttest* siswa.



Gambar 2. Data Grafik *Posttest* Siswa

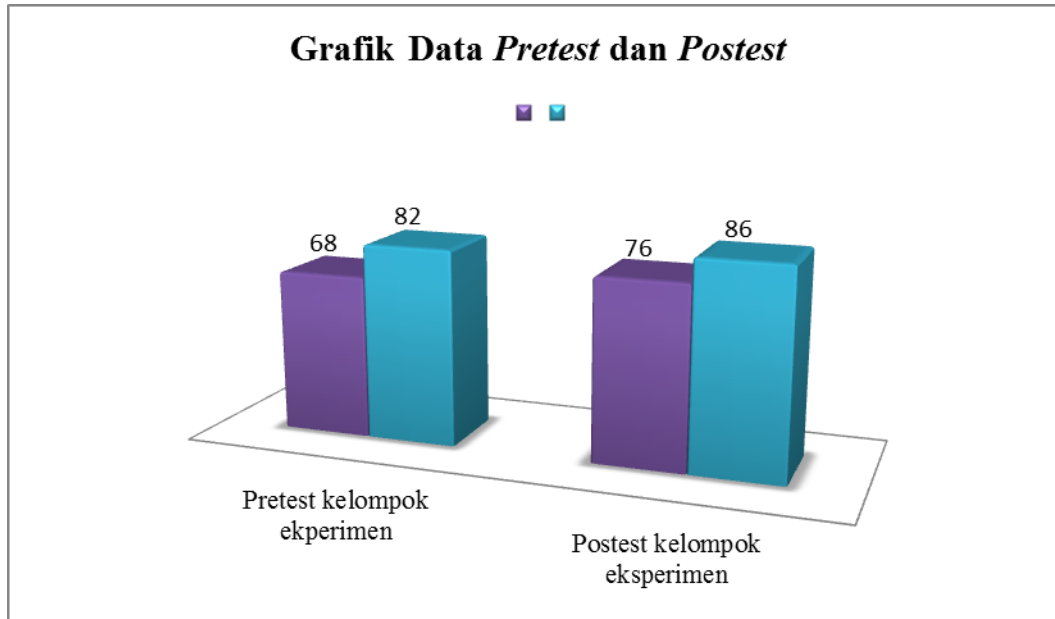
c. Rangkuman Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Hasil analisis statistik deskripsi skor *pretest* dan *posttest* menulis paragraf argumentasi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen meliputi jumlah subjek (N), *mean* (X), *mode* (Mo), dan *median* (Mdn). Rangkuman hasil analisis statistik deskriptif skor *pretest* dan *posttest* kedua kelompok dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Menulis Paragraf Argumentasi Kelompok Eksperimen

Data	N	Mean	Mo	Md	Skor terendah	Skor tertinggi
<i>Pretest</i> kelompok eksperimen	30	73,10	72,00	72,00	68	82
<i>Posttest</i> kelompok eksperimen	30	81,26	80,00	80,00	76	86

Sumber: SPSS versi 16.0



Gambar 3. Data Grafik Skor Terendah dan Tertinggi *Pretest-Posttest*

Menurut data yang terdapat pada tabel dan gambar grafik di atas, perbandingan skor *pretest* dan *posttest* menulis paragraf argumentasi kelompok eksperimen yaitu skor tertinggi pada *pretest* kelompok eksperimen 82 dan skor terendah 68. Sedangkan pada saat *posttest* kelompok eksperimen skor tertinggi 86 dan skor terendah 76. Skor rata-rata (*mean*) antara skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Saat *pretest* skor rata-rata kelompok eksperimen sebesar 73,10, sedangkan skor rata-rata pada saat *posttest* sebesar 81,26. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan skor rata-rata *posttest* kelompok eksperimen lebih besar daripada peningkatan skor rata-rata *pretest* kelompok eksperimen.

1. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan analisis menggunakan uji-t selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis, dengan melihat hasil penghitungan uji-t tersebut, maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

H_0 = tidak ada pengaruh kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) melalui media gambar (**ditolak**).

H_a = terdapat pengaruh kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) melalui media gambar (**diterima**).

H_0 = metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) melalui media gambar tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi (**ditolak**).

H_a = metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) melalui media gambar efektif digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi (**diterima**).

PEMBAHASAN HASIL / TEMUAN PENELITIAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi menyatakan populasi kelas X dengan jumlah siswa keseluruhan 206 siswa. Besaran sampel dalam penelitian ini adalah 60 siswa yang terbagi dalam dua kelompok yaitu, 30 kelompok kontrol dan 30 kelompok eksperimen.

Peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel bebasnya metode *experiential learning* melalui media gambar dan variabel terikatnya kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa. Metode *experiential learning* melalui media gambar hanya diterapkan kepada kelas eksperimen yaitu kelas X-4. Hasil penelitian pada kelompok eksperimen sebagai berikut.

a. Deskripsi Kondisi Awal (*Pretest*) Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelompok Eksperimen

Kondisi awal kelompok eksperimen dilakukan dengan menggunakan *pretest* kemampuan menulis paragraf argumentasi. Kegiatan *pretest* pada kelompok eksperimen pada tanggal 18 Januari 2016 yang dilaksanakan pada jam pelajaran ke-7 dan ke-8. Setelah melakukan *pretest*, peneliti menjaring data menggunakan instrumen penelitian yang berupa kriteria penilaian tes menulis paragraf argumentasi. Hasil dari penyaringan data tersebut diperoleh skor *pretest* skor rata-rata (*mean*) yaitu 73,1; *mode* 72,0; skor tengah (*median*) 72,0; dan simpangan baku 4,23. Hasil *pretest* diperoleh data skor tertinggi 82 dan skor terendah 68.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa skor tes menulis paragraf argumentasi kelompok eksperimen masih cukup rendah. Pengembangan paragraf dalam masih kurang, dapat dilihat dari kalimat penjelas tidak sesuai dengan kalimat utama, sehingga paragraf menjadi tidak logis. Kesalahan yang paling menonjol terdapat pada unsur tata bahasa, penulisan ejaan yang tepat dapat dilihat dari empat aspek, yaitu isi, organisasi, penggunaan bahasa dan mekanik. Contoh kesalahan dapat dilihat dalam paragraf berikut.

Paragraf argumentasi yang dibuat oleh siswa saat *pretest* dalam aspek ini masih kurang. Terdapat banyak kesalahan dalam mekanik, khususnya dalam penggunaan EYD, penggunaan tanda baca yang kurang jelas dan tidak diberi tanda

baca, menyingkat kata-kata seperti “obat”an”, “yg”. Sedangkan dari segi isi paragraf sudah menyertakan bukti-bukti sesuai dengan tema yang ditentukan.

Hasil paragraf argumentasi siswa saat *pretest*, pengembangan tema masih kurang. Paragraf di atas terdapat beberapa kesalahan yang berkenaan dengan penggunaan EYD kurang tepat pada kata “budaya”. Bukti dan fakta untuk memperkuat isi argumentasi sudah baik. Namun pengembangan isi paragraf kurang. Penulisan huruf kapital dalam kalimat masih kurang tepat.

b. Deskripsi Kondisi Akhir (*Posttest*)Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Melalui Media Gambar Kelompok Eksperimen

Kondisi akhir kelompok dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan *posttest* kemampuan menulis paragraf argumentasi melalui media gambar. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman penilaian menulis paragraf argumentasi, dari hasil pengumpulan data tersebut diperoleh skor *posttest* kelompok eksperimen.

Hasil *posttest* kelas eksperimen mencapai skor tertinggi 86 dan skor terendah 76. Melalui hasil *posttest* diketahui pula skor rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok eksperimen pada saat *posttest* sebesar 81,26; *mode* sebesar 80,00; skor tengah (*median*) 81,00, dan standar deviasi sebesar 2,377. Simpulannya dapat diketahui bahwa skor tes menulis paragraf argumentasi melalui media gambar kelas eksperimen mengalami peningkatan.

Paragraf argumentasi yang ditulis siswa kelas eksperimen pada saat *posttest* mengalami peningkatan dalam aspek isi dan pengorganisasian, walaupun terkadang masih terdapat beberapa kesalahan dalam aspek mekanik paragraf. Contoh paragraf argumentasi siswa kelas eksperimen adalah sebagai berikut.

Paragraf argumentasi kelas eksperimen di atas sudah dapat dilihat mengalami peningkatan pada aspek isi dan pengembangan tema. Namun, masih terdapat sedikit kesalahan dalam penulisan kata dan penulisan huruf kapital yang tidak sesuai EYD. Selain itu, ada beberapa pemilihan kata yang kurang tepat namun tidak merusak makna.

Sedangkan hasil tulisan siswa di atas hanya terdapat sedikit kesalahan mekanik dalam penulisan kata maupun EYD. Selanjutnya dari segi isi sudah baik, tema sudah dikembangkan dengan baik. Pernyataan fakta dan bukti sudah cukup mendukung argumentasi. Organisasi teks juga sudah mengalami peningkatan dibandingkan paragraf siswa saat *pretest*.

c. Perbedaan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Antara *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen Melalui Media Gambar dengan Metode Pembelajaran *Experiential Learning*

Hasil *pretest* kemampuan menulis paragraf argumentasi kelas eksperimen menunjukkan bahwa ada perbedaan dengan hasil *posttest* melalui media gambar dengan metode pembelajaran *experiential learning*. Siswa kelas eksperimen mendapat pembelajaran menulis paragraf argumentasi melalui media gambar dengan menggunakan metode pembelajaran *experiential learning* dapat mengembangkan

sendiri konsep dan fakta dalam materi pembelajaran menulis paragraf argumentasi yang dilakukan oleh guru.

Setelah mendapat pembelajaran menulis paragraf argumentasi melalui media gambar dengan menggunakan metode pembelajaran *experiential learning* kelas eksperimen mengalami peningkatan yang cukup bagus. Hal tersebut dapat diketahui dari skor rata-rata saat *pretest* dan *posttest* menulis paragraf argumentasi kelas eksperimen. Skor rata-rata kelas eksperimen saat *pretest* sebesar 73,10 dan skor rata-rata saat *posttest* 81,26. Artinya, terjadi peningkatan skor rata-rata kemampuan menulis paragraf argumentasi kelas eksperimen 8,16%.

d. Tingkat Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*) Melalui Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi

Keefektifan penerapan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) melalui media gambar dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi diketahui dengan rumus uji-t untuk sampel berhubungan. Skor *posttest* menulis paragraf argumentasi kelas eksperimen selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus uji-t untuk sampel berhubungan. Hasil penghitungan menunjukkan skor t-hitung lebih besar daripada skor t-tabel ($t_h = 10.106 > t_t 2.045$ pada taraf sigifikansi 5%). Demikian hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran *experiential learning* melalui media gambar efektif digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi.

Hasil dari penelitian pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) melalui media gambar telah teruji efektif dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi. Metode pembelajaran yang digunakan ini membantu siswa untuk mengorganisasikan pengalaman, pengetahuan, ide-ide, fakta yang mereka miliki untuk ditulis dalam sebuah paragraf. Demikian, siswa dapat merencanakan penulisan paragraf argumentasi dengan baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah tersaji pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) melalui media gambar efektif digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi. Keefektifan penerapan metode tersebut ditunjukkan oleh hasil uji-t untuk sampel berhubungan. Hasil penghitungan bahwa t-hitung (t_h) adalah sebesar 10,106 dengan df 29. Kemudian, skor t-hitung dikonsultasikan dengan nilai t-tabel pada taraf signifikansi 5% dan df 29. Hal ini menunjukkan bahwa skor t-hitung lebih besar daripada t-tabel ($t_h=10,106 > t_t=2,045$).

Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa, sebagai berikut.

1. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) melalui media gambar efektif digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi. Sehingga, metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) melalui media gambar dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan melakukan adaptasi sesuai dengan kondisi siswa masing-masing.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap pembelajaran menulis paragraf argumentasi melalui media gambar atau yang lainnya. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) melalui media gambar dengan wacana yang lainnya.

REFERENSI

- Arikunto, Sumarsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asih. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. 2006. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- <http://Pengertian-pengertian-info.blokspot.co.id/2015/09/pengertian-tujuan-danmanfaatmenulis.html>(diakses, 13 Maret 2016).
- <http://duniabaca.com/pengertian-menulis-menurut-para-ahli.html>(diakses,13 Maret 2016).